



STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI SAMITRA KECAMATAN SEMARANG SELATAN KOTA SEMARANG

Ardhuan Yuananda✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

strategi, pengembangan, koperasi

Abstrak

Koperasi Samitra adalah koperasi primer dengan usaha simpan pinjam yang sebagian besar anggotanya merupakan keluarga pendidikan dan tenaga kependidikan, baik yang masih aktif maupun sudah purna. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi usaha Koperasi Samitra, (2) mengidentifikasi lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha Koperasi Samitra, (3) merumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan oleh Koperasi Samitra.

Hasil penelitian diperoleh total nilai tertimbang IFE sebesar 2,833 (menengah) dan total nilai tertimbang EFE sebesar 3,149 (tinggi) menempatkan Koperasi Samitra pada sel II dalam matrik IE. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Samitra berada pada kondisi tumbuh dan kembangkan dengan strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Aplikasi strategi tersebut merupakan penerapan strategi yang dibuat melalui analisis matriks SWOT.

Abstract

The Cooperative Samitra is primary cooperatives with savings and loans were mostly family members is education and education personnel, both active and already full. This study aims to (1) identify the internal environment for strengths and weaknesses Samitra Cooperative business, (2) identify the external environment into opportunities and threats for businesses The Cooperative Samitra, (3) formulate several alternative business development strategies that can be implemented by the the cooperative Samitra. Research results obtained IFE total weighted score of 2,833 (medium) and the EFE total weighted score of 3.149 (high) place the Cooperative Samitra II cells in the matrix in IE. These results indicate that the cooperative is at Samitra the conditions to grow and develop with the strategy of market penetration, market development, and product development. Application of the strategy is the implementation of strategies that are made through the analysis of SWOT matrix.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: ekonomi@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Prinsip koperasi yang tercantum pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yaitu koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan. Adanya demokrasi ekonomi menunjukkan perekonomian nasional saat ini telah menuju pada perkembangan yang pesat dan semakin dinamis. Kesenjangan peran dapat menggeser keberadaan koperasi yang pada dasarnya disebabkan oleh kinerja koperasi itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Samitra yang fungsinya sebagai koperasi primer, dan memiliki wilayah kerja di Kota Semarang. Koperasi Samitra memiliki badan hukum Nomor 10917 a/BH/PAD/KWK II/IX/96 tanggal 30 September 1996 yang telah disahkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Semarang. Keanggotaan terdiri dari 7 (tujuh) UPTD Pendidikan yang sebagian besar anggotanya bermatapencaharian sebagai PNS, Guru, Karyawan, dan Pensiunan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Kota Semarang.

Tabel 1

Data Perkembangan Koperasi Samitra di Tahun 2010-2012

Indikator	Satuan	Tahun			Rata-rata
		2010	2011	2012	
Anggota	Orang	1.175	1.129	1.074	1.126
Permodalan	Rupiah	4.195.058.270	5.007.776.236	6.153.707.746	8.081.213.913
SHU	Rupiah	823.261.092	717.732.144	707.313.657	749.435.631

Sumber : Laporan Tahunan Pengurus Tahun Buku 2010, 2011, dan 2012

Penurunan yang terjadi pada sisa hasil usaha (SHU) bukan merupakan permasalahan utama. Penurunan SHU disebabkan penggunaan dana untuk rapat anggota tahunan (RAT). Dana SHU juga digunakan untuk melengkapi fasilitas kantor yang baru didirikan pada tahun 2011, serta untuk pembiayaan-pembiayaan baru seperti biaya bunga, biaya organisasi, biaya personalia, biaya administrasi umum, biaya penyusutan, dan biaya non usaha.

Permasalahan utama yang dihadapi Koperasi Samitra yaitu menurunnya jumlah anggota. Penurunan jumlah anggota diantaranya disebabkan oleh adanya anggota yang pensiun, pindah tempat kerja, merasa tidak mampu dalam memenuhi besaran simpanan wajib yang ditetapkan koperasi, atau alasan lain yang mendesak anggota untuk keluar dari koperasi. Anggota yang merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi memiliki kewajiban menerima tanggung jawab keanggotaan dalam mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat

anggota, dan anggota juga memiliki kewajiban berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi. Jika permasalahan tidak segera diatasi dapat mengganggu kegiatan usaha koperasi dari segi permodalan, mengingat besaran modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota.

Situasi persaingan yang ketat ini, menunjukkan Koperasi Samitra harus melakukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usahanya, agar dapat mencapai target yang sudah direncanakan. Langkah ini harus dimulai dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal Koperasi Samitra secara lebih komprehensif, kemudian dilakukan perumusan strategi untuk dapat memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan yang dimiliki, serta menghadapi peluang dan menghindari ancaman yang ada. Dalam merumuskan strategi yang efektif untuk Koperasi Samitra dibutuhkan serangkaian analisis internal dan eksternal untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang

berkaitan erat dengan pengembangan usaha Koperasi Samitra.

Menurut Pearce dan Robinson (1997), analisis lingkungan internal adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang menjadi landasan bagi strategi perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan pada umumnya dibagi atas faktor (1) manajemen, (2) pemasaran, (3) keuangan, (4) operasi, (5) penelitian dan pengembangan, (6) sistem informasi manajemen (David, 2006).

Sedangkan analisis peluang dan ancaman eksternal bertujuan untuk mengembangkan visi dan misi perusahaan yang jelas, mendesain strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan mengembangkan kebijakan untuk mencapai tujuan tahunan perusahaan. Menurut David (2006), kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori besar yaitu (1) kekuatan ekonomi, (2) kekuatan sosial, budaya, demografi, dan lingkungan, (3) kekuatan politik, pemerintah dan hukum, (4) kekuatan teknologi dan (5) kekuatan kompetitif.

Mengacu pada konsep tersebut maka penelitian ini diantaranya bertujuan untuk mengidentifikasi lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi usaha Koperasi Samitra, mengidentifikasi lingkungan eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha Koperasi Samitra, dan merumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan oleh Koperasi Samitra.

METODE PENELITIAN

Metode Deskriptif

Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa mendatang. Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, gambaran peristiwa secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matriks)

Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation – IFE Matrix) merupakan alat

formulasi strategi untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama. Menurut Kinnear (1991), Matriks IFE dikembangkan dalam empat tahap, yaitu (1) Menulis daftar faktor internal yang diidentifikasi dalam proses lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan; (2) Pemberian bobot pada masing-masing faktor; (3) Penentuan rating oleh para pakar dilakukan terhadap variabel-variabel; (4) Hasil dari pembobotan (tahap 2) dikalikan dengan peringkat pada setiap faktor akan didapatkan nilai tertimbang.

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matriks)

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (External Factor Evaluation – EFE Matrix) merupakan alat formulasi strategi untuk mengevaluasi peluang dan ancaman utama. Menurut Kinnear (1991), Matriks EFE juga dikembangkan dalam empat tahap yang sama dengan Matriks IFE namun perbedaannya pengidentifikasi dalam proses audit eksternal yang dibagi menjadi peluang dan ancaman.

Matriks Internal Eksternal (Matriks I-E)

Nilai yang dihasilkan dari matriks IFE dan matriks EFE dimasukkan ke dalam matriks Internal-Eksternal untuk melihat strategi mana yang diterapkan oleh masing-masing divisi (David, 2006).). Dalam matriks IE, total skor bobot IFE pada sumbu x dan total skor bobot EFE pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks I-E, total skor bobot IFE sebesar 1,00 hingga 1,99 menggambarkan posisi internal yang lemah, skor 2,00 sampai 2,99 merupakan pertimbangan rata-rata, dan skor 3,00 sampai 4,00 adalah kuat. Begitu pula dengan sumbu y, total skor bobot 1,00 hingga 1,99 adalah pertimbangan rendah, skor 2,00 hingga 2,99 merupakan pertimbangan menengah, dan skor 3,00 hingga 4,00 adalah tinggi. Matriks IE dapat dilihat pada Gambar berikut.

Analisis SWOT

bentuk matriks SWOT menurut Rangkuti (2000) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Matriks SWOT

	<i>Strength (S)</i> Tentukan 5-10 faktorfaktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan 5-10 faktorfaktor kelemahan internal
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan 5-10 faktorfaktor peluang eksternal	Strategi S-O Rumusan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Rumusan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threat (T)</i> Tentukan 5-10 faktorfaktor ancaman eksternal	Strategi S-T Rumuskan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Rumuskan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Samitra merupakan Koperasi Primer, yang beranggotakan beberapa orang yang memiliki kesamaan aktivitas, kepentingan, tujuan dan kebutuhan ekonomi. Berdirinya Koperasi Samitra memiliki tujuan untuk kesejahteraan anggota yang memiliki pekerjaan di lingkungan kependidikan (PNS, Guru, Karyawan, Pensiunan Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kota Semarang).

Sesuai fungsi kegiatan usaha koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota, untuk mencapai tujuan tersebut Koperasi Samitra di dalam anggaran dasar menyelenggarakan usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam yang dijalankan oleh Koperasi Samitra terdapat beberapa jenis simpanan seperti Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR), dan Simpanan Sukarela (SISUKA). Koperasi Samitra hanya melakukan kegiatan simpan pinjam, maka prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit selalu diperhatikan.

Visi dan Misi Koperasi Samitra

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara, visi Koperasi Samitra adalah “terwujudnya suatu lembaga pelayanan usaha keuangan yang dikelola secara profesional berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi”. Sedangkan misinya Koperasi Samitra antara lain (1) memperkokoh struktur organisasi sebagai bentuk organisasi koperasi kredit yang berbasis pada anggota, (2) Mengembangkan manajemen dari SDM dan usaha guna meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan koperasi, (3) Meningkatkan taraf hidup kesejahteraan para anggota melalui pelayanan simpan pinjam.

Analisis Matriks IFE

Dalam analisis internal matriks IFE dilakukan identifikasi faktor-faktor strategis internal yang memiliki pengaruh terhadap strategi Koperasi Samitra. Faktor-faktor internal tersebut terdiri dari kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Adapun hasil perkalian rata-rata bobot dan rating dari keempat responden yang tergabung dalam matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Matriks IFE

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
Kekuatan			
Tergolong Koperasi yang memiliki asset besar	0,099	3,75	0,371
Pengurus berpengalaman	0,094	4,00	0,377
Kepengurusan bersifat terbuka	0,085	4,00	0,341
Memiliki USP yang berkembang sangat baik	0,105	4,00	0,418
Koperasi memiliki anggota yang terdiri dari tujuh UPTD Pendidikan	0,107	3,50	0,374
Memiliki kantor sendiri yang representatif	0,073	4,00	0,291
Jumlah Kekuatan			2,172
Kelemahan			
Terjadi penurunan jumlah anggota	0,067	1,00	0,067
Koperasi yang hanya bergerak di bidang usaha simpan pinjam	0,108	1,75	0,189
Penurunan jumlah SHU	0,058	1,25	0,072
Tidak melakukan riset	0,102	1,50	0,153
Belum menggunakan SIM secara terpadu	0,102	1,75	0,179
Jumlah Kelemahan			0,661

Sumber : Data primer diolah 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa Koperasi Samitra memiliki lebih banyak kekuatan dibanding dengan kelemahan, hal ini terbukti dari nilai tertimbang kekuatan faktor internal yang lebih tinggi dengan nilai 2,172 daripada kelemahan faktor internal yang memiliki nilai 0,661. Hasil analisis Matriks IFE juga menjelaskan kekuatan yang dimiliki oleh Koperasi Samitra secara berturut-turut dari yang terbesar antara lain (1) Memiliki USP yang berkembang sangat baik; (2) Pengurus berpengalaman; (3) Koperasi memiliki anggota yang terdiri dari tujuh UPTD Pendidikan; (4) Tergolong koperasi yang memiliki asset besar; (5) Kepengurusan bersifat terbuka; dan (6) Memiliki kantor sendiri yang representatif. Sedangkan kelemahannya secara berturut-turut dari yang paling lemah yaitu (1) Terjadi penurunan jumlah anggota; (2) Penurunan jumlah SHU; (3) Tidak melakukan riset; (4) Belum menggunakan SIM secara terpadu; (5)

Koperasi yang hanya bergerak di bidang usaha simpan pinjam.

Analisis Matriks EFE

Dalam analisis eksternal matriks EFE dilakukan pengidentifikasian faktor-faktor strategis eksternal yang memiliki pengaruh terhadap strategi Koperasi Samitra. Faktor-faktor strategis eksternal terdiri dari peluang (opportunity) dan ancaman (threats). Adapun hasil perkalian rata-rata bobot dan rating dari keempat responden yang tergabung dalam matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Matriks EFE

Faktor Internal Kunci	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
Peluang			
Pengurus dan Pengawas ikut dalam pelatihan-pelatihan.	0,093	4,000	0,373
Studi Banding dengan koperasi lain.	0,097	3,750	0,362
Kerjasama dengan Akuntan publik, Dekopin, Puskopdit, dan Inkopdit.	0,088	4,000	0,350
Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.	0,115	3,500	0,402
Adanya Otonomi Daerah	0,093	3,500	0,326
Adanya PP tentang Lembaga Penjamin Simpanan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS-KSP).	0,077	3,750	0,290
Kemudahan memperoleh kredit dari koperasi	0,069	4,000	0,277
Dalam segi manfaat citra koperasi lebih unggul daripada Lembaga Keuangan Bank.	0,078	1,250	0,098
Jumlah Peluang			2,478
Ancaman			
Persaingan perusahaan sejenis (Bank, BPR, dan Koperasi Simpan Pinjam lain)	0,105	2,750	0,288
Kurang pengawasan dari Dinas Pemerintah terkait.	0,080	1,500	0,119
Kurangnya pemahaman masyarakat tentang koperasi.	0,106	2,500	0,264
Jumlah Ancaman			0,671
Jumlah			3,149

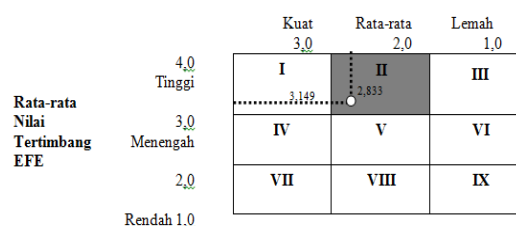
Sumber : Data primer diolah 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa Koperasi Samitra memiliki lebih banyak peluang dibanding dengan ancaman, hal ini terbukti dari nilai tertimbang peluang faktor eksternal yang lebih tinggi dengan nilai 2,172 daripada ancaman faktor eksternal yang memiliki nilai 0,671. Hasil analisis Matriks EFE juga menjelaskan peluang yang dimiliki oleh Koperasi Samitra secara berturut-turut dari yang terbesar diantaranya (1) Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi; (2) Pengurus dan pengawas ikut dalam pelatihan-pelatihan; (3) Studi banding dengan koperasi lain; (4) Kerjasama dengan Akuntan Publik, DEKOPIN, PUSKOPDIT, dan INKOPDIT; (5) Adanya Otonomi Daerah; (6) Adanya PP tentang Lembaga Penjamin Simpanan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS-KSP); (7) Kemudahan memperoleh kredit dari koperasi; dan (8) Dalam segi manfaat citra koperasi lebih unggul daripada Lembaga Keuangan Bank. Sedangkan untuk ancamannya berturut-turut dari ancaman terbesar adalah (1) Persaingan perusahaan sejenis (Bank, BPR, dan Koperasi Simpan Pinjam lain); (2) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang koperasi; (3) Kurang pengawasan dari Dinas Pemerintah terkait.

Analisis Matriks IE

Analisis matriks IE (Internal-External) menghasilkan dua dimensi kunci, yaitu total nilai IFE dan total nilai EFE. Total nilai tertimbang IFE dipetakan pada sumbu x. Sedangkan total nilai tertimbang EFE dipetakan pada sumbu y. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dapat ditentukan posisi sel Koperasi Samitra untuk mengarahkan strategi selanjutnya yang harus dijalankan.

Rata-rata Nilai Tertimbang IFE



Gambar 1. Matriks IE Koperasi Samitra
Sumber : Data Primer diolah 2013

Pemetaan hasil nilai tertimbang IFE dan nilai tertimbang EFE dapat dilihat pada Matriks IE Koperasi Samitra (Gambar 1). Total nilai tertimbang IFE sebesar 2,833 (menengah) dan total nilai tertimbang EFE sebesar 3,149 (tinggi) menempatkan Koperasi Samitra pada sel II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Samitra berada pada kondisi tumbuh dan

kembangkan. Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) dapat menjadi paling sesuai.

Analisis Matriks SWOT

Pembahasan alternatif strategi yang dihasilkan Matriks SWOT (Tabel 5) untuk Koperasi Samitra antara lain :

1) Strategi SO

a) Mengembangkan strategi promosi yang dapat meningkatkan jumlah anggota.

Kebutuhan perlunya promosi ini bermula dari semakin berkembangnya kegiatan perkoperasian di Koperasi Samitra. Dengan memiliki asset yang cukup besar atau sekarang sekitar 14 Milyar dan memiliki pengurus berpengalaman dan profesional, Koperasi Samitra dapat dikatakan kuat dari segi organisasi.

b) Mendukung dan segera mengimplementasikan UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Strategi Koperasi Samitra dengan cara mendukung dan segera mengimplementasikan UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasi akan sangat membantu perkembangan usaha koperasi. Dengan mengimplementasikan Peraturan Pemerintah (PP) ini, maka akan mempertegas kedudukan koperasi sebagai badan hukum dan badan usaha/perusahaan dengan memisahkan kekayaan anggota sebagai modal koperasi dan adanya tanggungjawab terbatas dari koperasi. Keberadaan UU No. 17 Tahun 2012 dapat mendorong koperasi di sektor riil tumbuh dan berkembang yang memberi manfaat nyata bagi anggota.

2) Strategi WO

a) Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota

Strategi ini merupakan strategi khusus untuk menerapkan strategi pengembangan produk jasa. Tujuan strategi ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan melalui perbaikan jasa yang dapat dilakukan oleh Koperasi Samitra. Pelayanan yang dapat digunakan oleh Koperasi Samitra antara lain dengan meningkatkan kecepatan pelayanan, cara ini

didukung dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi.

b) Memperluas informasi melalui jaringan internet

Dengan memanfaatkan jaringan internet, Koperasi Samitra dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Salah satunya dengan pengadaan website, Koperasi Samitra dapat memasukan profil, produk-produk jasa yang ditawarkan, syarat menjadi anggota, forum, data-data, berita dan kegiatan, serta informasi-informasi lainnya.

c) Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM agar kegiatan penyuluhan kepada anggota lebih diintensifkan.

Hubungan yang baik dengan berbagai stake holder merupakan hal yang sangat penting agar kelancaran usaha Koperasi Samitra dapat berjalan dengan baik. Adapun dinas yang dapat direkomendasikan untuk memberikan penyuluhan Kepada Koperasi Samitra adalah Dinas Koperasi dan UMKM.

3) Strategi ST - Meningkatkan jenis tabungan deposito dan kredit sesuai dengan kebutuhan Anggota.

Di perekonomian yang semakin global saat ini, kebutuhan masyarakat semakin beragam jenisnya. Saat ini koperasi yang sudah maju memiliki beragam jenis produk tabungan, deposito, dan kredit sesuai dengan masing-masing kebutuhan anggota. Hal ini dapat menjadi acuan untuk Koperasi Samitra agar memperbanyak jenis produk tabungan, deposito, dan kreditnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

4) Strategi WT - Menerapkan kegiatan analisis data dan informasi serta sistem informasi manajemen yang terpadu.

Dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Koperasi Samitra dapat melakukan strategi bertahan dengan menciptakan budaya riset dan sistem informasi manajemen yang terpadu. Dalam memutuskan atau memilih program yang dijalankan, Koperasi Samitra harus dapat mempertimbangkan berdasarkan data serta fakta yang terjadi agar Koperasi Samitra dapat

berhati-hati dan cermat dalam mengambil keputusan organisasi.

Matriks SWOT Koperasi Samitra

Kekuatan

(Strength – S)

1. Tergolong Koperasi yang memiliki asset besar
2. Pengurus berpengalaman
3. Kepengurusan bersifat terbuka.
4. Koperasi memiliki anggota yang terdiri dari tujuh UPTD Pendidikan.
5. Memiliki USP yang berkembang sangat baik.

representatif

(Weakness – W)

1. Terjadi penurunan jumlah anggota
2. Koperasi yang hanya bergerak di bidang Usaha SIMpan Pinjam
3. Penurunan jumlah SHU.
4. Tidak Melakukan riset
5. Belum menggunakan SIM secara terpadu

Peluang

(Opportunities - O)

1. Pengurus dan Pengawas ikut dalam pelatihan-pelatihan.
2. Studi Banding dengan koperasi lain.
3. Kerjasama dengan Akuntan publik, Dekopin, Puskopdit, dan Inkopdit.
4. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.
5. Adanya Otonomi Daerah.
6. Adanya PP tentang Lembaga Penjamin Simpanan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS-KSP).

Penjamin Simpanan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (LPS-KSP).

7. Kemudahan memperoleh kredit dari koperasi.
8. Dalam segi manfaat citra koperasi lebih unggul daripada Lembaga Keuangan Bank.

Strategi SO

1. Mengembangkan strategi promosi yang dapat meningkatkan jumlah anggota. (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O4, O6, O7).

2. Mendukung dan mengimplementasikan UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5, O6, O7). Strategi WO

1. Meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota.

(W1, W3, O3, O4, O6, O7)

2. Memperluas Informasi melalui jaringan Internet (W1, W5, O1, O4, O7).

3. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM agar kegiatan penyuluhan kepada koperasi lebih diintensifkan

(W1, W2, O1, O2, O5, O6, O7).

Ancaman

(Threats – T)

1. Persaingan perusahaan sejenis (Bank, BPR, dan Koperasi Simpan Pinjam lain).

2. Kurang pengawasan dari Dinas Pemerintah terkait.

3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang koperasi.

Strategi ST

1. Meningkatkan jenis tabungan, deposito dan kredit sesuai dengan kebutuhan anggota (S1, S2, S4, S5, S6, T1,)

Strategi WT

1. Menerapkan kegiatan analitis data dan informasi serta sistem informasi manajemen yang terpadu (W1, W2, W3, W4, W5, T1, T2, T3, T4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pencocokan Matriks IFE dan Matriks EFE menghasilkan strategi yang cocok diterapkan oleh Koperasi Samitra untuk mengembangkan usaha sesuai dengan analisis Matriks IE. Strategi yang terbaik untuk diterapkan adalah tumbuh dan kembangkan (growth and build) dengan cara penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Aplikasi strategi tersebut adalah melalui penerapan strategi yang dibuat melalui analisis Matriks SWOT yaitu mengembangkan strategi

promosi yang dapat meningkatkan jumlah anggota, mendukung dan mengimplementasikan UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, meningkatkan mutu pelayanan kepada anggota, memperluas informasi melalui jaringan internet, meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM agar kegiatan penyuluhan kepada anggota lebih diintensifkan, meningkatkan jenis Tabungan, Deposito dan Kredit sesuai dengan kebutuhan anggota, menerapkan kegiatan analitis data dan informasi serta sistem informasi manajemen yang terpadu.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Koperasi Samitra dalam mengoptimalkan serta mengembangkan kegiatan usahanya antara lain : Pertama, Koperasi Samitra diharapkan dapat mensosialisasikan strategi dan program yang telah dirumuskan kepada seluruh pengurus, badan pengawas, karyawan serta anggota Koperasi Samitra, sehingga setiap pelaku koperasi memiliki rasa tanggung jawab dan motivasi untuk melaksanakan strategi ini. Dalam menerapkan strategi ini diperlukan adanya komitmen dan konsistensi sehingga pelaksanaannya dapat diikuti dan dievaluasi secara berkala.

Kedua, Koperasi Samitra diharapkan mendukung dan segera mengimplementasikan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, dengan cara melakukan konversi terkait dengan anggaran dasar seperti perubahan nama, fungsi pengawas dan pengurus, usaha dan jenis koperasi, serta modal koperasi.

Ketiga, meningkatkan kesadaran berkoperasi anggota melalui pendidikan agar selalu aktif dalam kegiatan koperasi, dan pendidikan untuk anggota lebih diintensifkan lagi ketika Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 mulai digerakkan oleh Koperasi Samitra.

DAFTAR PUSTAKA

David, F R. 2006. Manajemen Strategi Konsep Edisi 10. Ichsan Setyo Budi, penerjemah. Jakarta : Salemba Empat.

Terjemahan dari Strategic Management Concepts and Cases, 10th ed.

Kinnear TC, Taylor JR. 1991. Riset Pemasaran Edisi Ke-3. Jakarta: Erlangga.

Nazir M. 2005. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.

Pearce, J A & Robinson B. 1997. Manajemen Strategi : Formulasi Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1. Jakarta: PT. Bina Rupa Aksara.

Rangkuti, Freddy. 2003. Riset Pemasaran. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

